

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, mengutarakan pendapat, hingga mengekspresikan emosi. Kehadiran bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk memengaruhi, mengajak, serta membentuk tindakan tertentu dalam kehidupan sosial. Chaer (2010:14) menegaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa tidak bisa dilepaskan dari konteks penggunaannya karena di balik setiap ujaran terdapat maksud dan tujuan penutur. Oleh sebab itu, analisis bahasa tidak hanya berhenti pada struktur gramatikal semata, melainkan juga perlu menyoroti aspek makna kontekstual yang menjadi perhatian kajian pragmatik.

Dalam ilmu pragmatik, salah satu aspek yang mendapat perhatian penting adalah tindak tutur (*speech act*). Austin (1962) membedakan tindak tutur menjadi tiga, yaitu lokusi (tuturan secara literal), ilokusi (maksud tuturan), dan perlokusi (efek yang ditimbulkan tuturan). Teori ini kemudian disempurnakan oleh Searle (1979) yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis, yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Searle (1979:16) menyatakan bahwa ilokusi adalah inti dari tindak tutur karena di dalamnya

terkandung maksud penutur. Dengan demikian, analisis tindak tutur ilokusi penting untuk mengungkap makna implisit dari sebuah ujaran, bukan hanya makna literalnya. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat. Salah satu media komunikasi digital yang berkembang pesat adalah podcast. Podcast menghadirkan format audio atau audiovisual dengan percakapan yang santai, interaktif, dan dapat diakses kapan saja. Menurut laporan Spotify Wrapped 2023, “jumlah pendengar podcast di Indonesia meningkat 42% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari lima negara dengan pendengar terbanyak di dunia.” Sementara itu, survei We Are Social dan Hootsuite (2023) menunjukkan bahwa sekitar 67% pengguna internet di Indonesia mendengarkan podcast setiap bulannya. Data ini menegaskan bahwa podcast telah menjadi medium komunikasi yang populer, bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, inspirasi, dan pembentukan opini publik.

Salah satu podcast yang menempati posisi penting dalam ranah digital adalah Podcast Timothy Ronald. Timothy Ronald dikenal sebagai konten kreator dan podcaster muda yang menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif dari berbagai bidang, seperti Jerome Polin (konten kreator dan pengusaha) William Tanuwijaya (CEO Tokopedia), hingga Merry Riana (motivator). Kanal YouTube Podcast Timothy Ronald tercatat memiliki lebih dari 1 juta subscriber pada tahun 2024, dengan beberapa episode ditonton ratusan ribu hingga jutaan kali. Popularitas ini menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam podcast Timothy Ronald mampu menarik minat audiens, terutama kalangan anak muda

Daya tarik podcast Timothy Ronald tidak hanya terletak pada tema yang dibahas, tetapi juga pada cara Timothy membangun komunikasi dengan narasumber maupun audiens. Tuturan yang disampaikannya kerap memuat maksud tertentu yang dapat dikaji sebagai tindak tutur ilokusi. Misalnya, ketika Timothy mengatakan: *“Kalau kamu punya mimpi, jangan takut gagal. Yang penting mulai dulu, gagal bisa jadi pelajaran.”* Ujaran ini bukan sekadar informasi, melainkan mengandung tindak tutur direktif berupa ajakan untuk berani memulai sesuatu. Dalam kesempatan lain, ia menyatakan kekagumannya kepada narasumber: *“Gila, kisah lo bener-bener inspiring banget.”* Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena menunjukkan perasaan penutur. Bahkan ada pula bentuk komisif ketika Timothy berjanji untuk mengundang narasumber kembali pada episode selanjutnya. Variasi tindak tutur ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam podcast tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga sarat dengan fungsi pragmatik yang dapat memengaruhi audiens.

Fenomena tindak tutur dalam podcast ini menarik dikaji lebih jauh dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi. Yule (1996:3) menyebutkan bahwa *“pragmatics is the study of speaker meaning, not the meaning of the words or phrases.”* Artinya, analisis pragmatik tidak berhenti pada teks, melainkan melihat maksud penutur dalam konteks komunikasi. Dalam konteks podcast, ilokusi yang digunakan Timothy Ronald memiliki potensi besar untuk memotivasi, menginspirasi, dan bahkan memengaruhi pola pikir audiens. Dengan demikian,

penelitian terhadap tindak tutur ilokusi dalam podcast ini akan mengungkap strategi berbahasa yang efektif dalam membangun komunikasi publik.

Dari segi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur pada media digital yang relatif masih jarang diteliti. Sementara dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi podcaster maupun komunikator publik untuk memahami pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan pesan. Bagi audiens, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dalam menafsirkan maksud ujaran yang mereka terima, sehingga komunikasi yang dibangun melalui media digital dapat lebih bermakna dan efektif. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *“Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada kanal YouTube Timothy Ronald”* penting untuk dilakukan, guna mengungkap peran bahasa dalam membentuk komunikasi yang inspiratif dan persuasif melalui media podcast.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diurai, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam video podcast ”Bahas Investasi dan Danantara Bareng Sandiaga Uno” di kanal YouTube Timothy Ronald?
- 2) Bagaimana penanda satuan lingual dalam video podcast ”Bahas Investasi dan Danantara Bareng Sandiaga Uno” di kanal YouTube Timothy Ronald ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam video podcast "Bahas Investasi dan Danantara Bareng Sandiaga Uno" di kanal YouTube Timothy Ronald.
- 2) Mendeskripsikan penanda satuan lingual dalam video podcast "Bahas Investasi dan Danantara Bareng Sandiaga Uno" di kanal YouTube Timothy Ronald.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan bisa menjadi acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi pada podcast

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai contoh penerapan kajian pragmatik dalam komunikasi sehari-hari, terutama pada media sosial dan media digital yang dekat dengan kehidupan saat ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai kerangka penulisan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka berisikan ringkasan atas penelitian-penelitian terdahulu yang sekiranya masih relevan dengan penelitian yang akan dijalankan. Landasan teori berisikan teori-teori yang akan digunakan untuk mengkaji objek penelitian. Teori-teori tersebut adalah: 1) Pragmatik 2) Tindak tutur ilokusi

BAB III Metodologi Penelitian berisi jenis penelitian yang dilakukan, objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV Tindak Tutar Ilokusi pada Video Podcast “Bahas Investasi dan Danantara Bareng Sandiaga Uno” di Kanal YouTube Timothy Ronald menyajikan hasil temuan penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini dijelaskan hasil analisis berdasarkan teori yang digunakan, diikuti dengan pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu. Bab ini berfungsi untuk menafsirkan hasil analisis secara mendalam sehingga dapat menunjukkan relevansi dan kontribusi penelitian terhadap kajian linguistik.

Bab V Penutup merupakan bagian akhir proposal yang memuat simpulan dan saran. Simpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sedangkan saran berisi rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya atau bagi pihak yang berkaitan dengan objek kajian.

